

**METODE HIFDZIL QUR'AN
(ANALISIS METODE TAHFIDZ MAHASISWA
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN
ADAB DAN DAKWAH IAIN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD PRI SANDI ADITYA
NIM. 3118030

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**METODE HIFDZIL QUR'AN
(ANALISIS METODE TAHFIDZ MAHASISWA
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN
ADAB DAN DAKWAH IAIN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD PRI SANDI ADITYA
NIM. 3118030

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Pri Sandi Aditya
NIM : 3118030
Jurusan : Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **METODE HIFDZIL QUR'AN (ANALISIS METODE TAHFIDZ MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PEKALONGAN)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pemalang, 31 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Pri Sandi Aditya
NIM. 3118030

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I
Perumahan Beringin Lestari
Blok D. 307 RT 06/15 Wonosari
Ngaliyan, Kota Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Pri Sandi Aditya

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalammualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Pri Sandi Aditya
NIM : 3118030
Judul : **METODE HIFDZIL QUR'AN (ANALISIS METODE TAHFIDZ MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 April 2022

Pembimbing,



Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD PRI SANDI ADITYA**
NIM : **3118030**
Judul Skripsi : **METODE HIFDZIL QUR'AN (ANALISIS METODE
TAHFIDZ MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH IAIN PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 20 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Penguji II

Shinta Nurani, M.A
NIP.199412012019032026

Pekalongan, 20 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak Dilambangkan
2.	ب	Bā'	B	Be
3.	ت	Tā'	T	Te
4.	ث	ṡā'	Ś	eS (Dengan titik atas)
5.	ج	Jīm	J	Je
6.	ح	ḥā'	ḥ	Ha (Dengan titik bawah)
7.	خ	Khā'	Kh	Ka Da Ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (Dengan titik atas)
10.	ر	Rā'	R	eR
11.	ز	Zai	Z	Zet

12.	س	Sīn	S	eS
13.	ث	Syīn	Sy	eS dan Ye
14.	ص	Sād	ṣ	eS (Dengan titik di bawah)
15.	ض	Dād	ḍ	De (Dengan titik di bawah)
16.	ط	Tā'	ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
17.	ظ	Dā'	ẓ	Zet (Dengan titik di bawah)
18.	ع	'Ain	'	Koma (Arah kanan)
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa'	F	eF
21.	ق	Qāf	Q	Qi
22.	ك	Kāf	K	Ka
23.	ل	Lām	L	eL
24.	م	Mīm	M	eM
25.	ن	Nūn	N	eN
26.	و	Wāwu	W	We
27.	ه	Hā'	H	Ha

28.	لا	Lam Alif	L-	La + (Tidak dilambangkan)
29.	ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal ka)
30.	ي	Yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a	ان = an	آ = aa
ي = i	ين = in	إي = ii
و = u	ون = un	أو = uu

3. Ta Marbutah

a. Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh: *مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ* = *Mar atun jamīlah'*

b. Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh: *فَاطِمَةٌ* = *Fātimah*

4. Syaddah (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh: *رَبَّنَا* = *Rabbanā*

الْبِرُّ = *al-Birr*

5. Kata sandang (Artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الشَّمْسُ = *asy-Syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-Rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-Sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: الْقَمَرُ = *al-Qamar*

الْبَدِيعُ = *al-Badi'*

الْجَلَالُ = *al-Jalal*

6. Huruf hamzah

Huruf ini yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh: أُمِرْتُ = *Umirtun*

شَيْءٌ = *Syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah selesainya skripsi ini, penulis mempersembahkannya kepada:

1. Keluarga besar penulis yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan skripsi ini cepat selesai.
2. Segenap civitas akademika kampus IAIN Pekalongan, staff, para dosen, serta mahasiswa IAIN Pekalongan dari berbagai fakultas.
3. Dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan masukan, semangat, dan mengarahkan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.
4. Tak lupa, penulis juga mempersembahkan skripsi ini untuk seluruh teman-teman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu mendukung, serta mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan cepat selesai.

MOTTO

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ. وَمَا يَجْحَدُ بِهَا يَاتِنًا إِلَّا الظَّالِمُونَ.

Artinya: “Sebenarnya, al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (Q.S al-Ankabut: 49)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ.

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S al-Qamar: 17)

ABSTRAK

Pri Sandi Aditya, Muhammad. 2022 *Metode Hifdzil Qur'an (Analisis Metode Tahfidz Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan)* Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Qomariyah, M.S.I

Kata Kunci: Metode, Tahfidz, Mahasiswa

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya menghafal al-Qur'an bagi setiap orang dengan memakai metode menghafal al-Qur'an tertentu supaya dapat menghafalkan dan diharapkan agar mampu istiqamah sampai kapan pun. Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an dengan memakai suatu metode tertentu, menjadikan seseorang memiliki cara untuk menghafal al-Qur'an. Seperti Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, bahwa mereka memakai salah satu dari banyaknya metode untuk proses menghafal al-Qur'an agar dapat istiqamah untuk ke depannya.

Adapun rumusan masalahnya, yaitu Metode hifdzil qur'an apa saja yang digunakan oleh Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam menghafal al-Qur'an; Efektifitas metode yang dipakai dari berbagai Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam menghafal al-Qur'an; Bagaimana praktik sosial dan pengaruhnya terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam menghafal al-Qur'an. Tujuan penelitian ini agar dapat memahami metode hifdzil qur'an yang digunakan; menganalisis efektifitas metode apa yang sering dipakai; untuk mengetahui praktik sosial dan pengaruhnya terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan termasuk penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni dengan wawancara, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam menghafal al-Qur'an, memakai metode yang berbeda-beda, bahwa efektifitas dari pemakaian metode tersebut juga berpengaruh terhadap hafalan dan keistiqamahannya serta praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidznya juga memberikan pengaruh yang besar pada setiap Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam menghafal al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang serta pertolongan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini seperti yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dengan judul Metode Hifdzil Qur’an (Analisis Metode Tahfidz Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan).

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini, tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
4. Ibu Shinta Nurani, M.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan

5. Ibu Dosen Qomariyah, M.S.I selaku pembimbing skripsi saya, yang selalu meluangkan waktu, pikiran, dukungan, dan arahan kepada saya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
6. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan penelitian ini.
7. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Pekalongan
8. Sahabat-sahabat saya Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
9. Teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Keluarga besar saya yang selalu mendukung saya disetiap do'anya

Pekalongan, 29 Maret 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'a' inside a circle followed by the letters 'MPSA'.

Muhammad Pri Sandi Aditya
NIM. 3118030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	36

BAB II LANDASAN TEORI	37
A. Teori Hifdzil Qur'an	37
B. Problematika Hifdzil Qur'an	50
C. Metode Hifdzil Qur'an	58
D. Efektifitas Metode	64
E. Teori Praktik Sosial Boerdieu	65
BAB III GAMBARAN UMUM JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR IAIN PEKALONGAN	72
A. Sejarah Singkat Lahirnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan	72
B. Visi, Misi, dan Tujuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan	73
C. Struktur Kelembagaan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan	75
D. Program Kegiatan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan	77
E. Aktivitas Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam Hifdzil Qur'an	80
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	167
A. Analisis Metode Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam Hifdzil Qur'an ...	167
B. Analisis Efektifitas Metode Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam Hifdzil Qur'an	185
C. Analisis Praktik Sosial dan Pengaruh terhadap Tahfidz bagi	

Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin	
Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam Hifdzil Qur'an	187
BAB V PENUTUP	204
A. Kesimpulan	204
B. Saran	207
DAFTAR PUSTAKA	209
LAMPIRAN	219
A. Surat Ijin Penelitian	219
B. Wawancara Google Form	220
C. Foto Wawancara terhadap beberapa Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	237
D. Surat Keterangan Similarity Checking.....	240
E. Lembar Pemeriksaan Skripsi	241

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. terdiri atas 30 juz, yang mana 30 juz tersebut mencakup 114 surat, dan beberapa ulama saling berbeda pendapat tentang berapa jumlah dari ayat yang ada di al-Qur'an. Menurut ulama di Arab Saudi berjumlah 6.205 ayat, menurut ulama Madinah berjumlah 6.214 ayat, jumlah ayat yang ada di al-Qur'an menurut ulama Kufah adalah 6.236 ayat, sedangkan jumlah ayat menurut ulama Syam berjumlah 6.226 ayat.¹

Kandungan ayat tersebut, senantiasa mengarahkan manusia ke jalan yang lurus saat masih hidup atau dapat menjadi syafa'at kelak ketika sudah meninggal dunia. Maka dari itu, al-Qur'an dapat membimbing manusia ke jalan yang lebih baik lagi.²

Al-Qur'an memiliki beberapa keagungan yang melekat sebagai ciri khusus dan keistimewaannya, diantaranya:

1. Bukti kebenaran Rasulullah saw, maksudnya adalah beliau memberikan sebuah tantangan kepada siapa saja bagi yang meragukan dalam menyusun lembar demi lembar agar menjadi mushaf al-Qur'an, dan memberi sebuah tantangan kepada siapapun agar dapat menyusun sepuluh surat di dalamnya.³

¹Athaillah, *Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 28

²Abdullah Karim, *Tafsir Ayat-ayat Akidah*, (Yogyakarta: Pustaka Akademika, 2014), hal 1

³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal 36

2. Menjadi petunjuk kehidupan manusia, petunjuk tersebut maksudnya agar kehidupan manusia memiliki bekal agama yang baik dan dapat dikatakan sebagai syari'at.
3. Mu'jizatnya Rasulullah saw, dalam hal ini memiliki arti bukan sebuah karangan beliau melainkan kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw.

Allah swt. berfirman:

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ
بِمِثْلِهِ، وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا.

Artinya:

“Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk menciptakan yang serupa (dengan) qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuatnya, sekalipun sebagian mereka membantu satu sama lain” (Q.S al-Isra: 88).

4. Untuk hidayah manusia, dengan maksud agar manusia memiliki hati dan pikiran yang semata-mata agar dapat menerima Allah swt. dengan adanya ketulusan dari dirinya. Dan kita sebagai umatnya agar dituntut untuk dapat menerima maupun mengamalkan kandungan tersebut.

Allah swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ نَّبُورَ.

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca al-Qur’an dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, merekalah yang mengharap (keuntungan) perniagaan yang tidak akan merugi”. (Q.S Fathir: 29)

Selain berisikan seluruh tuntunan dalam kehidupan, keasliannya senantiasa mutawatir atau masih tetap ada hingga sekarang yang artinya dapat diterima, dihafalkan, maupun diamalkan kepada orang awam agar mau mendalami isinya secara menyeluruh dan keautentikannya telah terjamin. Allah swt. berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S al-Hijr: 9).

Oleh karena itu, kaum muslimin diharapkan agar dapat mengerti setiap kandungan makna yang terdapat dalam al-Qur’an dengan cara belajar melalui gurunya. Selain mempelajarinya, kaum muslimin juga diharapkan untuk menghafalnya jika dirasa sanggup menghafalnya. Menjadi seorang penghafal al-Qur’an merupakan tindakan terpuji dan akan menempati sisi terbaik dihadapan Sang Khalik dan merupakan bagian dari hamba Allah swt. yang *ahlullah* di muka bumi. Hanya orang tertentu yang dapat menghafalnya, karena dalam menghafalnya, dibutuhkan keistiqamahan agar hafalan dapat terjaga.⁴

⁴Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat bisa Menghafal al-Qur’an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal 13

Ketika menghafalnya, terdapat berbagai macam fadhilah. Di antaranya terdapat hadits-hadits yang mengandung motivasi dan inspirasi terhadap kaum muslim yang ada di Indonesia maupun di dunia. Adanya hadits tersebut, bahwa menjadikan semangat muncul untuk ikut menghafalkan al-Qur'an, dan merasa bahwa akan mendapatkan keberuntungan di akhirat jika mereka menghafalnya. Hadits menempati kedudukan kedua setelah al-Qur'an jika dilihat dari sisi agama.⁵

Dalam menghafal al-Qur'an, sangat banyak hadits yang berkaitan tentang keutamaan di dalamnya. Namun dari banyaknya hadits tentang keutamaan tersebut, hanya ada beberapa hadits saja yang menjadi perwakilan dari keutamaan tersebut, di antaranya:

1. Ishaq bin Ibrahim ash-Shawwaf telah menceritakan kepada kami, dan beliau menuturkan bahwa Abdullah bin Humran telah menceritakan kepada kami dan beliau menuturkan bahwa Auf bin Abu Jamilah dari Ziyad bin Mikhraq dari Abu Kinanah dari Abu Musa Al-Asy'ari mengabarkan kepada kami dan beliau mengatakan bahwa, "Rasulullah saw. bersabda: "Yang termasuk dari keagungan Allah swt. adalah dimuliakannya seorang kaum muslim yang telah memutih rambutnya, yaitu orang-orang yang membaca kitab Allah swt. (al-Qur'an) yang tidak memiliki sikap secara berlebihan di dalamnya dan juga tidak bersikap jauh dari-Nya dan dari penguasa yang adil. (HR Abu Dawud).

2. Dari Abu Said al-Asyaj dan Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami bahwa keduanya dari Abu Khalid. Abu Bakar menuturkan "Abu Khalid al-Ahmar dari al-A'masy, dari Ismail bin Raja' dari 'Aus bin Dham'aj dari Abu Mas'ud al-Anshari telah menceritakan kepada kami" dan beliau menuturkan "Rasulullah saw. bersabda: 'Yang pantas menjadi seorang imam masjid dari para jamaah adalah hanya orang yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, jika dalam hal tersebut masih sama, maka as-Sunnah yang akan membedakannya, jika as-Sunnah juga masih sama, maka yang berhijrah duluan yang dipakai, jika dalam berhijrah pun tetap sama,

⁵Lailatur Rohmah, *Hermeneutika Al-Qur'an: Studi Atas Metode Penafsiran Nasr Hamid Abu Zaid*, Hikmah Journal of Islamic Studies 12, no. 2 (2016), hal 223-244

maka yang pertama masuk agama islam pun yang dipakai, dan jangan sampai bahwa seseorang menjadi imam didaerahnya itu, dan janganlah seseorang duduk dirumah orang tanpa adanya permisi”. (HR Imam Ahmad bin Hanbal)

3. *Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami bahwa “Abdush Shamad bin Abdul Warits telah memberi kabar kepada (kami) Syu'bah dari 'Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi saw. dan beliau bersabda: "Di hari kiamat nanti, firman Allah swt. (al-Qur'an) akan mendatangi pembacanya. Dan al-Qur'an tersebut mengatakan; “berikan dia mahkota, ya Tuhanku” maka mahkota kemuliaan tersebut dipakaikan dikepalanya, lantas al-Qur'anul Karim mengatakan lagi, “tambahkan dia pakaian ya Tuhanku”, maka pakaian kemuliaan tersebut, dipakaikan kepada si pembaca tersebut. Dan pada akhirnya, al-Qur'an tersebut mengatakan lagi kepada Allah swt, ridhailah dia ya Tuhanku, akhirnya dia pun diridhai oleh Allah swt, dan kemudian al-Qur'an tersebut berbicara kepada ahli qur'an bahwa, “Baca dan naiklah kau wahai hamba Allah swt, dan satu pahala kebaikan pada setiap ayat akan ditambahkan untukmu. (HR at-Tirmidzi)*

4. *Dari Buraidah al-Aslami radhiallahu anhu, beliau mengatakan bahwa beliau mendengarkan Rasulullah saw. sedang bersabda, “Barangsiapa yang membaca al-Qur'an, baik itu memdalaminya maupun mengajarnya, maka dihari kiamat kelak akan dipakaikan mahkota dari cahaya. Cahaya mahkota tersebut layaknya cahaya matahari. Kedua orang tua penghafal al-Qur'an tersebut akan dikenakan dua jubah yang sangat mulia yang di dunia itu tidak pernah ada satu pun. Lantas keduanya pun menanyakan: “mengapa kami mengenakan jubah semacam ini?” Allah swt. pun menjawabnya: “anak kalian mempelajari al-Qur'an atas dasar perintah kalian berdua”*. (Hadits Riwayat Muslim dan al-Bukhari)

Keutamaan hadits-hadits tersebut dapat dijabarkan ke dalam tiga kriteria, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Penghafal al-Qur'an selama hidup di dunia, akan memperoleh keutamaan yang terkandung pada hadits pertama sampai kedua. Hadits pertama menjelaskan salah satu cara mengagungkan al-Qur'an yaitu seseorang yang menjaga hafalan al-Qur'annya, artinya bahwa Rasulullah saw. mengangkat derajat orang yang berkeinginan menjaga hafalannya dalam pergaulan hidupnya. Seorang yang menjaga hafalannya akan mendapatkan tempat yang terbaik dan

mendapatkan kemuliaan pada lingkungan masyarakat. Selain itu dalam urusan ibadah, orang yang menjaga hafalannya, akan menjadi panutan untuk diteladani. Hadits yang kedua pun telah dijelaskan bahwa hadits tersebut menyatakan bahwa orang-orang yang menjaga hafalannya, sangat diutamakan dalam urusan ibadah, salah satunya untuk menjadi imam shalat (jika laki-laki). Sangat jelas bahwa menjadi imam shalat merupakan tolak ukur seseorang dalam kehafidzan dari hal beribadah.

Kedua, Ketika sudah meninggal dunia, al-Qur'an menjadi saksi kepada siapa pun yang menghafalkannya, misalnya kebahagiaan hidup di akhirat dan terdapat pada hadits ketiga. Seseorang yang menjaga hafalannya, akan mengenakan mahkota kemuliaan dan mendapatkan ridha dari Allah swt. di akhirat kelak dengan hafalan al-Qur'annya. Hadits tersebut menjadi pacuan seseorang agar mau menjaga hafalannya karena jaminan di akhirat nanti bahwa kenikmatan surga yang akan didapatkan.

Ketiga, Pada hadits keempat menjelaskan bahwa tempat terbaik di akhirat bagi orang tua dari seseorang yang dapat menjaga hafalannya. Hadist keempat menerangkan seorang anak diperintahkan oleh orang tuanya supaya mendalami atau bahkan anaknya dibimbing untuk menjaga hafalannya, dan suatu saat di akhirat orang tua tersebut akan memperoleh jubah dan mahkota kemuliaan. Oleh karena itu, bahwa seorang anak yang diperintahkan oleh orang tuanya untuk menjaga hafalannya, maka akan menjadi penyelamat di neraka dan akan memperoleh balasan surga dengan hafalan dari al-Qur'an anaknya.

Kesimpulan dari penjelasan-penjelasan di atas bahwa orang yang dapat menghafal al-Qur'an, akan mendapatkan kemuliaan di dunia misalnya menjadi orang yang disegani dalam bidang agama, serta mendapat kemuliaan di akhirat bahwa seorang hafidz akan mendapatkan syafa'at dari hafalannya, dan seorang hafidz akan menyelamatkan orang tuanya di akhirat kelak.⁶

Menghafal al-Qur'an, tidak semudah membolak-balikkan telapak tangan kita, karena hanya orang tertentu saja yang dapat menghafalnya. Menghafal al-Qur'an, memang tugas yang sulit karena bisa memakan waktu yang amat banyak dengan cara meluangkan waktu khusus dan juga membutuhkan keseriusan. Menghafal al-Qur'an, cukup melelahkan dan juga cukup sulit untuk menjaganya. Oleh karenanya, tidak sedikit menjadikan kendala yang harus dilalui oleh seseorang yang ingin menjaga hafalannya agar derajat di sisi Allah swt. dapat tercapai olehnya.

Oleh karena itu, kendala tersebut juga dialami oleh mahasiswa IAIN Pekalongan khususnya mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafalkan ayat-ayat Allah swt. Kesibukan mahasiswa yang masing-masing berbeda juga menjadi kendalanya, contohnya dalam berorganisasi, ataupun dalam hal yang berhubungan dengan perkuliahan lainnya. Jadi hal tersebut yang cukup menjadi problem dari mahasiswa atau mahasiswi dalam menghafal al-Qur'an yang telah ditargetkan sebelumnya.

⁶Ulumudin, *Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)*, AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis vol. 4, no 1, 2020, hal 9-14

Saya melakukan penelitian terhadap Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang metode menghafal al-Qur'an, efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an, serta praktik sosial Boerdieu dan pengaruh terhadap tahfidznya dari Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur'an.

Kesimpulannya bahwa mahasiswa tahfidz tersebut memakai salah satu dari berbagai metode dalam menghafal al-Qur'an, bahwa jika memakai suatu metode tersebut, maka akan menjadikan suatu hal yang mudah untuk proses menghafal al-Qur'an. Kemudian adanya efektifitas metode bagi mereka yang benar-benar menjadikan hafalan mereka tetap terjaga dengan memakai metode yang berbeda-beda yang dianggap efektif bagi mereka, serta praktik sosial Boerdieu dan pengaruh terhadap tahfidznya ada yang merasa bahwa menghafal al-Qur'an menjadikan motivasi saja bagi yang lainnya, ada juga jika menghafal al-Qur'an menjadikan dirinya semakin bersemangat untuk berprestasi lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, dalam menghafal al-Qur'an tergantung pada mahasiswa tahfidz tersebut dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini sangat menarik untuk dikaji agar dapat mengetahui metode yang pakai oleh mahasiswa tahfidz dalam menghafal al-Qur'an, efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an, serta praktik sosial Boerdieu dan pengaruh terhadap tahfidznya bagi mahasiswa tahfidz dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis rumuskan dalam

judul skripsi “Metode Hifdzil Qur’an (Analisis Metode Tahfidz Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, terdapat tiga problem yang akan dikaji pada penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode hifdzil qur’an apa saja yang digunakan oleh Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam menghafal al-Qur’an?
2. Bagaimana efektifitas metode dalam menghafal al-Qur’an dari berbagai Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dapat berjalan dengan baik?
3. Bagaimana praktik sosial dan pengaruhnya terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam menghafal al-Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Agar dapat memahami metode hifdzil qur’an yang digunakan Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.

2. Menganalisis efektifitas metode dari berbagai Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam menghafal al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui praktik sosial dan pengaruhnya terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dalam menghafal al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Saya melakukan penelitian ini dengan harapan agar bermanfaat dalam memperoleh ilmu tentang Metode Hifdzil Qur'an (Analisis Metode Tahfidz Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan).

2. Manfaat praktis

- a. Agar mampu menyampaikan keterangan sehingga menjadi hal positif dari seorang penghafal al-Qur'an.
- b. Menjadikan bahan kajian bagi peneliti mendatang yang akan mengkaji penelitian yang serupa.
- c. Agar dapat memberikaan pengajaran kepada yang membaca penelitian ini.
- d. Supaya dapat memberikan wawasan bagi orang lain tentang hifdzil qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “*Metode Hifdzil Qur’an (Analisis Metode Tahfidz Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan)*”, maka untuk memperjelas dan menghindarkan adanya kekeliruan persepsi dalam kajian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa teori, diantaranya sebagai berikut:

a. Teori Hifdzil Qur’an

Hifdz secara bahasa artinya mengingat atau menghafal, al-Qur’an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Hifdzil qur’an merupakan seseorang yang menghafalkan kitab suci al-Qur’an dengan berbagai metode tertentu dalam prosesnya agar tetap istiqamah menjaga hafalannya sampai kapan pun.⁷

Tahfidz berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *ha fa zha* yang mempunyai arti menghafal, menjaga, memelihara. Tahfidzul qur’an memiliki makna proses menghafal al-Qur’an dan orang yang menghafal al-Qur’an disebut hafidz. Seorang hafidz qur’an diharapkan agar mampu menjaga hafalan al-Qur’annya.⁸

⁷Abdurrah Nawabuddin dan Ma’arif, *Teknik Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal 23

⁸ Majdi Ubaid, *9 langkah mudah menghafal Al-Qur’an*, (Solo: PT Aqwam Media, 2014), hal 5

Setiap orang mempunyai metode tersendiri dalam menghafal al-Qur'an, yakni baik di pondok pesantren, kajian tahfidz di pendidikan formal, menghafal secara otodidak dengan arahan dari seorang tahfidz, maupun ikut kajian tahfidz secara online. Semua tidak menjadi masalah asalkan dibimbing oleh orang yang tepat.

Sumadi Suryabrata memiliki pendapat tentang hifdzil qur'an, yang terbagi atas tiga tahapan yang di antaranya bahwa orang yang menghafal al-Qur'an agar berjuang untuk mengingat ayat yang dihafal, selanjutnya seorang penghafal al-Qur'an tersebut menempatkan hafalannya dalam pikiran dan menjaga hafalannya tersebut. Hafalan al-Qur'an tersebut terkadang dapat lupa dengan sendirinya.⁹

b. Problematika Hifdzil Qur'an

Problematika memiliki arti masalah atau persoalan.¹⁰ Problematika merupakan suatu hal yang berkaitan dengan adanya persoalan yang menyinggung suatu masalah atau keadaan dengan hasil yang tidak menentu.¹¹

Seseorang ketika menghafal al-Qur'an, akan adanya suatu tantangan tentang ujian dan cobaan yang dialami seseorang ketika sedang menghafal al-Qur'an. Apabila mereka mampu melaluinya, maka keberhasilan akan diperolehnya. Namun sebaliknya, jika penghafal al-Qur'an tersebut menghadapi suatu ujian ketika tak dapat melaluinya. Berbagai masalah yang dapat menghentikan mahasiswa ketika menghafal al-Qur'an, dapat berupa faktor

⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 44

¹⁰ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal 276

¹¹C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hal 387

internal misalnya malas melakukan simaan, bersikap sombong, kurang serius, dan lain sebagainya. Adapun faktor eksternal yang meliputi berlebihan dalam memandang dunia dan lingkungannya.¹²

Ada berbagai problematika yang dapat dialami oleh orang yang menghafal al-Qur'an, di antaranya ialah sering melupakan ayat yang telah dihafalnya, dan ayatnya pun berbeda namun ada kemiripan, malas menjaga hafalan, menjalin hubungan dengan seseorang yang dapat merusak hafalan, menurunnya rasa semangat ketika sedang menghafal, dan tidak mencerminkan keistiqamahan.¹³

c. Metode Hifdzil Qur'an

Menghafal al-Qur'an memerlukan metode sebagai proses menghafalnya. Metode dalam bahasa Arab dapat dikenal dengan kata *thariqah*, bahwasanya *thariqah* memiliki arti pekerjaan itu disiapkan dengan urutan yang baik.¹⁴ Metode merupakan suatu cara dalam melakukan sesuatu yang dikerjakan dengan cepat dan tepat.

Pendapat Ahmad Tafsir mengenai metode adalah kosa kata yang sering dipakai untuk mengerjakan suatu hal dan untuk menjelaskan devinisi mengenai cara yang terbaik. Cara tersebut bertujuan agar seseorang dapat mengerjakan

¹²Zaki Zamami dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hal 68-69

¹³Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal 100-103

¹⁴Hakim Rosniarti, *Metodologi Studi Islam I*, (Padang: Baitul Hikmah, 2000)

segala aktivitas dalam hidupnya dengan baik dan menjadikan pelajaran dalam setiap hal untuk dilakukan suatu kajian ulang.¹⁵

Secara umum, ada beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an, yang dapat dipakai dan mudah digunakan untuk menghafal al-Qur'an, agar dapat menyarankan kepada para penghafal yang lain supaya dapat menghilangkan kesulitan, seperti di antaranya metode wahdah yang berarti menghafal ayat yaitu satu demi satu ayat yang hendak dihafalnya dengan pengulangan sebanyak mungkin, metode kitabah yang berarti dengan cara menulis di kertas dengan tujuan agar penghafal al-Qur'an tersebut dapat mengingat apa yang telah dituliskannya, dan masih banyak lagi variasi metode yang dipakai oleh seseorang dalam menghafal al-Qur'an.¹⁶

Metode hifdzil qur'an yang dipakai di pendidikan formal, seperti di kampus misalnya saja ada kajian tahfidz yang diselenggarakan oleh dosen di wilayah kampus tersebut sangat membantu bagi mahasiswa yang ingin menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, mahasiswa butuh bimbingan dari orang yang tepat untuk menghafalkan al-Qur'an, karena ada metode tertentu yang digunakan untuk menghafal dan mempertahankan hafalannya.

Pada prinsipnya seluruh metode yang terdapat dalam hifdzil qur'an, cukup baik sebagai penuntun untuk menghafal, baik salah satu di antaranya atau bahkan seluruh metode tersebut dapat digunakan agar tidak merasa jenuh dalam proses

¹⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), Cet. 1, hal 9

¹⁶Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal 55-56

menghafal al-Qur'an, dan juga agar terlihat tidak monoton dalam prosedur menghafal al-Qur'an. Tips yang sering dipakai untuk menghafal meliputi:

- 1) Shalat shubuh merupakan pilihan paling utama karena pikiran masih jernih untuk memulai aktivitas. Memulai menghafal al-Qur'an per kalimat bukan per ayat sampai benar-benar hafal.
- 2) Minimal menghafal satu halaman untuk mempermudah mengingat letak dari ayat yang akan dihafal. Menghafal al-Qur'an per halaman, maka pikiran kita akan tertuju pada halaman yang dihafal tersebut. Hafalan tersebut akan ada di pikiran kita, apakah di kanan atau kiri dari mushaf tersebut.

Cukup dianjurkan agar hafalan tersebut, disetorkan kepada orang yang memiliki hafalan juga, seperti guru tahfidz atau siapapun yang benar-benar sudah hafal, agar hafalan kita benar-benar lancar dan memiliki sanad sampai Rasulullah SAW.¹⁷

d. Teori Praktik Sosial Boerdieu dan pengaruhnya terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Boerdieu memiliki suatu pemikiran yang sangat berpengaruh pada suatu bidang keilmuan sosial, dan yang paling penting dari teorinya Boerdieu adalah bahwa beliau mengkaji dibidang budaya. Teori yang beliau kaji sering disebut dengan teori praktik sosial. Boerdieu berpendapat bahwa struktur yang terdapat pada dunia sosial maupun struktur objektif yang merupakan hal yang wajar dari

¹⁷Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Yogyakarta: Najah, 2013), hal 47

adanya kesadaran atas kehendak seseorang yang dapat membimbing suatu praktik sosial tersebut.

Kebudayaan muncul dengan sendirinya, dan tidak bisa untuk diubah karena menjadi struktur bertindak. Teori strukturalisme muncul karena adanya proses humanisme dari Prancis atas eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Sartre kurang memperhatikan pengaruh luar atau struktur, dan beliau pun hanya memperhatikan determinisme subjek.

Sedangkan Boerdieu memadukan antara kedua teori menjadi sebuah teori baru dan diberi nama dengan teori strukturalisme konstruktif (praktik sosial). Pada teori ini, adanya suatu hubungan yang berpengaruh antara agen dengan struktur (subjektifitas dan objektifitas). Teori praktik sosial Boerdieu tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1) Habitus

Habitus adalah hasil sejarah yang telah terbentuk setelah adanya manusia yang mengalami interaksi dengan sesama manusia lainnya dengan konteks bermasyarakat pada lingkup ruang dan waktu. Habitus merupakan suatu kodrat alamiah yang dialami oleh seseorang lewat adanya bimbingan dari orang lain saat berinteraksi dengan masyarakat. Pada penelitian ini, bahwa habitusnya adalah Mahasiswa Tahfidz Ilmu A-Qur'an dan Tafsir bahwa dulunya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir seorang penghafal al-Qur'an atau bukan, dan apakah menghafal al-Qur'an sejak dulu memberikan pengaruh terhadap tahfidznya atau tidak.

2) Modal

Modal sangat berhubungan dengan habitus, sebabnya sebagian dari habitus tersebut sangat berperan penting sebagai pengganda dari modal. Boerdieu mengartikan modal dengan banyaknya kriteria, yang mana ada modal ekonomi, modal sosial, modal budaya, serta modal simbolik yang dipakai untuk merebut dan juga untuk mempertahankan adanya suatu perbedaan di antara mereka.

Modal ekonomi, dianggap penting olehnya karena secara langsung dapat ditukar, ataupun dipatenkan sebagai hak milik perorangan. Modal ini pun sangat relatif fleksibel, karena dapat digunakan secara mudah serta dapat ditransformasikan dan diwariskan kepada yang lainnya. Modal ekonomi pada Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah bagaimana seorang mahasiswa tahfidz tersebut belajar membaca al-Qur'an yang kemudian menghafalnya, pada hal tersebut adalah berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mempelajari al-Qur'an sehingga mampu untuk menghafalnya dan hal tersebut membutuhkan dana yang cukup fantastis, serta pengaruh modal ekonomi terhadap tahfidznya apakah mempengaruhinya dalam menghafal al-Qur'an.

Modal sosial, yang mana pada modal manifestasi dari suatu hubungan dan jaringan hubungan yang merupakan sumber daya yang gunanya sebagai reproduksi ataupun penentuan dari berbagai kedudukan. Pelaku yang memiliki modal sosial ini dapat berupa individu maupun kelompok terhadap berbagai pihak yang memiliki suatu kekuasaan. Modal sosial pada Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah bagaimana cara mereka melakukan metode menghafal

al-Qur'an tersebut, apakah dengan adanya motivasi dari seseorang, atau dengan adanya faktor-faktor lainnya yang menjadikan mahasiswa tersebut menjadi seorang penghafal al-Qur'an, serta pengaruh modal sosial terhadap tahfidznya apakah mempengaruhinya dalam menghafal al-Qur'an.

Modal budaya, merupakan kualifikasi dari hasil keseluruhan intelektual yang dapat diproduksi melalui suatu pendidikan formal ataupun adanya suatu kebudayaan yang dilakukan secara turun-temurun dari keluarganya, seperti berani berbicara di depan umum, kepemilikan benda yang bersifat budaya yang bernilai tinggi, pengetahuan, serta memiliki keahlian yang tertentu sebagai hasil pendidikan formal tersebut yang berupa sertifikat. Modal budaya pada Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah apakah mereka menghafal al-Qur'an secara turun-temurun dari orang tuanya atau adanya orang lain yang menjadikan mereka dapat menghafal al-Qur'an, serta pengaruh modal budaya terhadap tahfidznya apakah mempengaruhinya dalam menghafal al-Qur'an.

Modal simbolik, modal ini tak lepas pada kekuasaan simbolik itu sendiri, yakni bahwa suatu kekuasaan yang dapat memungkinkan untuk memperoleh suatu kesetaraan atas apa yang telah didapat oleh kekuasaan fisik dan ekonomi, berkat akibat yang secara khusus atas mobilisasi. Modal simbolik pada Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah apakah mereka menghafal al-Qur'an karena ingin mendapatkan suatu kehormatan, pengetahuan, wawasan, pengenalan atau ada faktor yang lainnya yang menjadikan mereka menghafal al-

Qur'an, serta pengaruh modal simbolik terhadap tahfidznya apakah mempengaruhinya dalam menghafal al-Qur'an.

3) Konsep ranah

Konsep ranah dapat diartikan bahwa ruang tertentu sebagai tempat seseorang dalam artian aktor sosial yang saling berlawanan. Konsep ranah sendiri tempatnya para agen agar dapat bersaing tinggi untuk mendapatkan berbagai sumber ataupun kemampuan lebih. Tujuannya agar dapat memastikan adanya perbedaan dengan adanya jaminan dari suatu statusnya yaitu aktor sosial. Aktor mendapatkan atas kekuasaan simbolis yang dengan kekuasaan tersebut, maka aktor tersebut akan menggunakannya agar dapat mencapai keberhasilan yang lebih tinggi. Konsep ranah pada Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur'an adalah bahwa mereka menghafal al-Qur'an ada yang dulunya dilatarbelakangi di pondok pesantren, ada yang menghafal di kos-kosan, di rumah mereka sendiri, di kajian tahfidz, ada pula yang otodidak dengan adanya bimbingan dari guru tahfidz atau bahkan ada faktor-faktor tertentu yang menjadikan mereka penghafal al-Qur'an, serta pengaruh konsep ranah terhadap tahfidznya apakah mempengaruhinya dalam menghafal al-Qur'an.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komposisi praktik sosial yang dipakai oleh Boerdieu adalah $(\text{Habitus} \times \text{Modal}) + \text{Ranah} = \text{Praktik Sosial}$. Rumus tersebut dipakai dengan memperhatikan peran dari aktor dengan adanya struktur pada suatu kapasitas antara habitus yang menitikberatkan modal serta ranah. Pemakaian teori Boerdieu yaitu teori strukturalisme konstruktif atau sering disebut dengan

teori praktik sosial Boerdieu, yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah tentang praktik sosial Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur'an serta pengaruh teori tersebut terhadap tahfidznya.¹⁸

Praktik sosial dari Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur'an, dapat memberikan jawaban terhadap proses menghafal al-Qur'an melalui metode yang dipakainya yang memberikan cara tersendiri untuk tetap istiqamah sampai kapan pun.

2. Penelitian Relevan

Dari beberapa literatur yang peneliti kaji, terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan, di antaranya:

Pertama, Ahmad Haris meneliti penelitian ini untuk meraih gelar S1 prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Kota Banjarmasin pada tahun 2019. Skripsi tersebut berjudul "*Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)*".

Peneliti melakukan penelitian ini karena dipengaruhi oleh berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Antasari Kota Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini, setidaknya terdapat dua faktor yang menjadi penghambat mahasiswa dalam menghafal ayat-ayat Allah swt. di antaranya adalah faktor

¹⁸Mangihut Siregar, *Teori "Gado-gado" Pierre-Felix Bourdieu*, Jurnal Studi Kultural (2016) Volume 1 No. 2, hal 2-4

internal dan eksternal. Faktor eksternal yang telah dikaji pada penelitian ini ialah kurang adanya dukungan dari rekan terdekat dalam menghafalnya. Sedangkan faktor internal, yang mana faktor ini kurang idealnya umur seorang hafidz dan kurang paham dari lafadz pada bacaan al-Qur'an.

Pembeda dari skripsi Ahmad Haris dengan skripsi yang sedang saya kaji adalah pada lokasinya. Namun, sama-sama di wilayah kampus bahwa Ahmad Haris meneliti di kampus UIN Antasari Kota Banjarmasin, dan penelitian tersebut memakai penelitian kualitatif. Adapun mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada universitas tersebut yang menjadi bidang kajian pada penelitian Ahmad Haris. Sementara itu, saya mengkaji penelitian tersebut di Kampus IAIN Pekalongan yang notabennya hampir sama dengan penelitian Ahmad Haris, hanya saja penjabarannya lebih luas karena ada berbagai faktor yang dapat menjadikan efektifitas metode serta praktik sosial Boerdieu dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur'an.

Kedua, Irfan Fanani melakukan penelitian ini, bertujuan agar memperoleh gelar S1 dengan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2016 IAIN Ponorogo dengan berjudul "*Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pekunden Ponorogo*".

Pondok pesantren Nurul Qur'an Pekunden, Irfan Fanani melakukan penelitian tersebut atas dasar berbagai masalah yang dihadapi dalam menghafal al-Qur'an. Pondok pesantren tersebut berlatar belakang tahfidz dengan memprioritaskan pendalaman al-Qur'an. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah merupakan pendidikan formal pada pondok tersebut. Irfan Fanani juga meneliti di pondok yang lain yakni di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Pondok pesantren tersebut sebenarnya tidak jauh beda dengan pondok pesantren Nurul Qur'an Pekunden yang sama-sama memprioritaskan pendalaman bacaan al-Qur'an sebagai hafalan di sana, yang membedakannya adalah Tahfidzul Qur'an Al-Hasan hanya saja kebanyakan dari santrinya yaitu seorang mahasiswa dan sisanya adalah pelajar.

Hasil riset yang dikaji adalah agar dapat memahami faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menghafal al-Qur'an dari kedua pondok tersebut, yang di antaranya rasa malas, faktor usia atau kecerdasan, dan banyaknya hafalan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an yaitu banyaknya kegiatan pada masing-masing pondok tersebut, pengaruh teknologi, program dari kepengurusan, dan faktor lingkungan.

Perbedaan penelitian antara penelitian dari Irfan Fanani dengan penelitian yang saya kaji ialah jika Irfan Fanani mengkaji pada dua lembaga pesantren, yaitu pondok pesantren Nurul Qur'an Pekunden dan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, yang mana pada dua pondok pesantren tersebut, terdapat siswa dan mahasiswa karena di samping mereka belajar di pesantren, mereka juga

menimba ilmu di pendidikan formal. Kedua pondok pesantren tersebut, sama-sama memprioritaskan pendalaman tentang menghafal al-Qur'an. Sedangkan saya melakukan penelitian dengan judul metode hifdzil qur'an dari Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan.

Ketiga, Skripsi dengan judul "*Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya*". Rony Prasetyawan meneliti penelitian ini agar dapat menerima gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada tahun 2016 dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Rony Prasetyawan ingin mengetahui macam-macam metode yang digunakan, faktor pendukung, dan usaha guru tahfidz dalam mengatasi masalah di pondok pesantren Al-Wafa Kota Palangka Raya dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa metode santri yang digunakan adalah metode tahsin yang memiliki makna memperindah bacaan, metode tahfidz yang berupa mengulang hafalan sampai lancar meskipun itu sedikit, dan juga metode takrir yaitu mengulang bacaan terus menerus. Hasil penelitian yang kedua ialah karena adanya faktor pendukung yang berupa penyemangat kepada santri untuk mendapat dorongan yang lebih untuk menghafal al-Qur'an dan mempunyai tingkat fokus yang maksimal, adapun hasil penelitian tersebut ialah usaha dari guru tahfidz agar dapat mengatasi hambatan dalam menghafal al-Qur'an dengan mengajarkan pengajaran agar dapat istiqamah dengan hafalan al-Qur'annya.

Perbedaan antara penelitian Rony Prasetyawan dengan yang saya kaji ialah jika Rony Prasetyawan meneliti metode yang digunakan di lembaga pesantren Al-Wafa Kota Palangka Raya dalam menghafal al-Qur'an, yang mana yang diteliti ialah metodenya, faktor pendukung, dan ustadz yang berusaha untuk mengatasi berbagai hambatan santri di pondok pesantren tersebut ketika menghafal al-Qur'an. Penelitian Rony Prasetyawan di pondok pesantren, dan santri sebagai bahan yang diteliti serta ustadz yang membimbing santrinya dalam menghafal al-Qur'an Sedangkan skripsi yang saya adalah metode menghafal al-Qur'an, efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an, serta praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur'an.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Siti Tania Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul "*Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*". Peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud agar mengetahui berbagai fenomena yang terjadi dalam menghafal al-Qur'an pada kalangan santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung melakukan pembelajaran yang tidak hanya memfokuskan pada hafalan al-Qur'an saja. Salah satu tujuannya adalah agar dapat menciptakan mahasiswa dan juga santri yang mempunyai kemampuan dalam menghafalkan al-Qur'an. Namun pada Ma'had tersebut, juga

dengan adanya mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada, serta memfokuskan pada jadwal perkuliahan juga di Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung. Fenomena yang terjadi dalam menghafal al-Qur'an pada kalangan santri adalah karena kurang efektifnya metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik pada penelitian ini, yang dikarenakan menghafal al-Qur'an dalam waktu yang ditentukan serta bersamaan dengan perkuliahan yang aktif.

Perbedaan penelitian Siti Tania dengan penelitian yang saya kaji adalah jika Siti Tania meneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, yang mana bahwa Siti Tania meneliti efektifitas seorang santri sekaligus menjadi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, tentang bagaimana penerapan peningkatan metode tahfidz dan takrir pada ma'had tersebut. Sedangkan penelitian yang saya kaji adalah metode dalam menghafal al-Qur'an, efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an, serta praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Pekalongan.

Kelima, Skripsi dengan judul “*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Adzkiya' Nurush Shofa Karang Besuki Sukun Malang*” yang ditulis oleh Ahmad Ali Azim dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2016. Ahmad Ali Azim melakukan penelitian ini dengan adanya latar belakang tentang bagaimana metode pembelajaran tahfidz

al-Qur'an yang dipraktekkan di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karang Besuki Sukun Malang.

Pondok pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Malang, merupakan pesantren yang mempunyai program tahfidz al-Qur'an dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan juga memiliki peran membumikan al-Qur'an dari hafidz-hafidzah dengan Dr. KH Imam Muslimin, M. Ag sebagai pengasuh pesantren tersebut. Ahmad Ali Azim tertarik pada penelitian ini untuk meneliti bagaimana cara atau metode tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karang Besuki Sukun Malang yang dikarenakan memang sulitnya menanamkan ataupun mengajarkan Mahasiswa agar dapat menghafalkan al-Qur'an.

Perbedaan penelitian Ahmad Ali Azim dengan penelitian yang saya kaji adalah jika Ahmad Ali Azim meneliti penelitian tersebut di pesantren, yang notabennya adalah mahasiswa sekaligus santri dalam menghafal al-Qur'an dengan melakukan metode pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karang Besuki Sukun Malang. Sedangkan penelitian yang saya kaji adalah metode hifdzil qur'an yang dipakai oleh Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ada di IAIN Pekalongan, efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an, serta praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Pekalongan.

Keenam, Skripsi dengan judul “*Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*” yang ditulis oleh Elfi Ni’matul Fajriyyah untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2021.

Elfi Ni’matul Fajriyyah melakukan penelitian ini yang berdasarkan observasi awal di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, karena banyaknya siswa yang kurang tertarik dalam membaca al-Qur’an, terutama dalam menghafal al-Qur’an, dan hal tersebut pun masih menjadi ketakutan bagi setiap siswa. Sehingga dengan kurangnya keinginan menghafal dari siswa, maka akan berkurang pula peluang peningkatan keberhasilan yang didapat dalam proses pembelajaran.

Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah merupakan salah satu pesantren yang menerapkan program tahfidz al-Qur’an. Selain itu, pondok pesantren tersebut juga dapat program pendidikan yang lebih dikenal dengan istilah Madrasah Aliyah yang di dalamnya terdapat banyak mata pelajaran keagamaan yang salah satunya adalah mata pelajaran al-Qur’an dan hadits. Maka dari itu, Elfi Ni’matul Fajriyyah sangat tertarik pada penelitian ini, karena bagaimana pengaruh hafalan al-Qur’an pada prestasi belajar siswa di pondok pesantren tersebut.

Perbedaan antara penelitian Elfi Ni’matul Fajriyyah dengan penelitian yang saya kaji adalah jika Elfi meneliti penelitian tersebut tentang bagaimana pengaruh prestasi belajar siswa terhadap hafalan al-Qur’an di pondok pesantren

Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, sedangkan saya meneliti di kampus IAIN Pekalongan mengenai metode hifdzil qur'an, efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an, serta praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Pekalongan.

Dari keenam penelitian relevan di atas dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

NO	Penulis/Peneliti	Judul skripsi
1	Ahmad Haris	Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)
2	Irfan Fanani	Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pekunden Ponorogo)
3	Rony Prasetyawan	Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya
4	Siti Tania	Efektifitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung
5	Ahmad Ali Azim	Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa

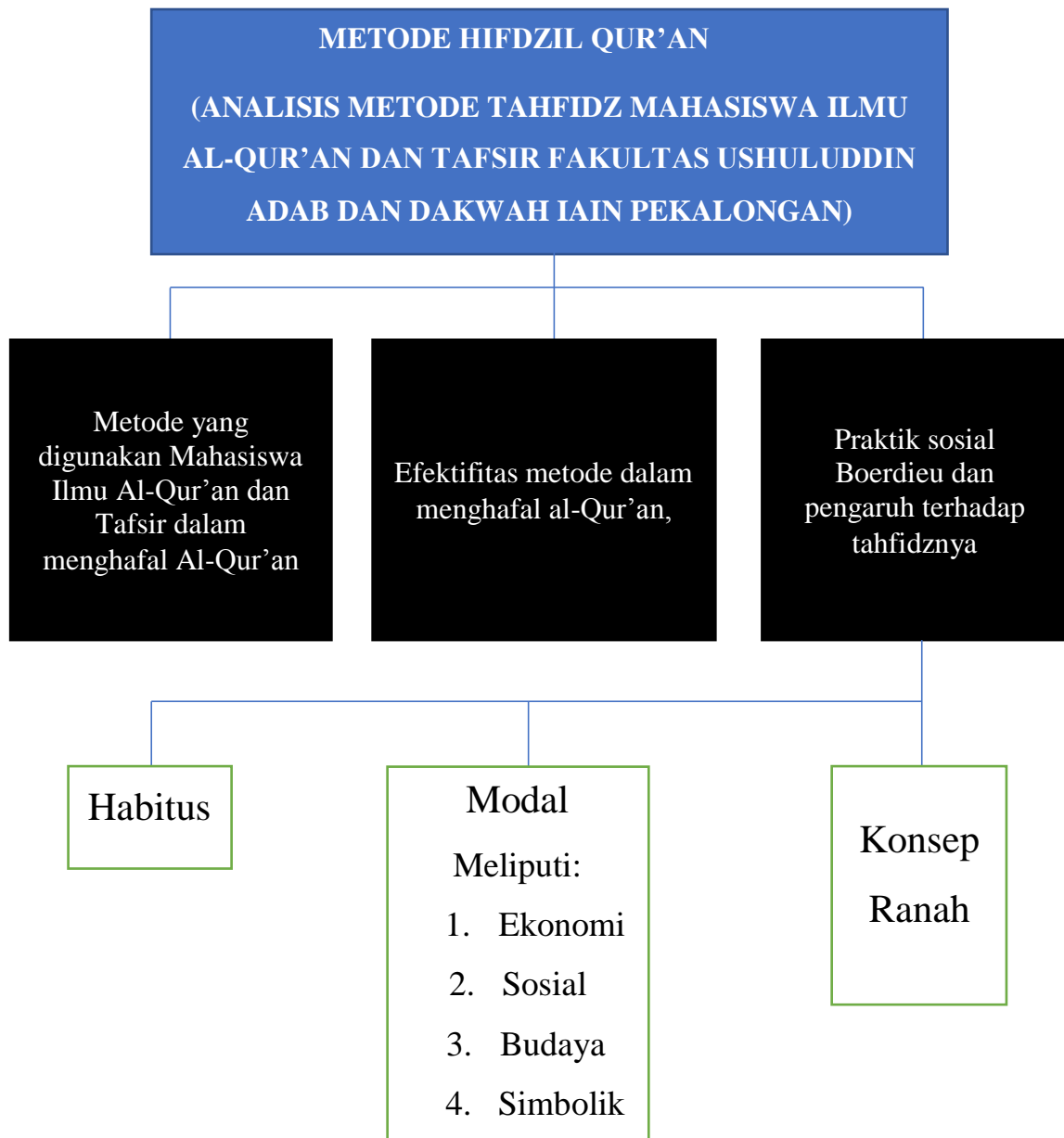
NO	Penulis/Peneliti	Judul skripsi
		Karang Besuki Sukun Malang
6	Elfi Ni'matul Fajriyyah	Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian relevan di atas adalah bahwa mereka melakukan penelitian tersebut guna memperoleh gelar S1 yang berkaitan dengan metode dalam menghafal al-Qur'an baik itu di pondok pesantren, maupun di lingkungan kampus. Sedangkan saya melakukan penelitian di kampus IAIN Pekalongan, dari bagaimana metodenya, efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an, serta praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Pekalongan.

3. Kerangka berfikir

Penelitian yang saya kaji dengan judul Metode Hifdzil Qur'an (Analisis Metode Tahfidz Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan), menitikberatkan wawancara kepada Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir penghafal al-Qur'an di IAIN Pekalongan, yaitu bagaimana mereka menerapkan metode, efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an, serta praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Pekalongan.

Oleh sebab itu, saya ingin melakukan penelitian ini, dengan harapan akan meningkatkan motivasi dan inspirasi menghafal al-Qur'an bagi seorang pemula, baik itu mahasiswa IAIN Pekalongan atau bahkan masyarakat umum yang membaca penelitian ini tentang metode hifdzil qur'an.



F. Metode Penelitian

Agar suatu penelitian dapat dikaji dengan baik, hal yang dibutuhkan adalah metode yang tepat dengan objek penelitian yang dilakukan. Pada umumnya, metode memiliki tujuan untuk menyesuaikan dengan penelitian yang diperlukan. Adapun metode yang kerap digunakan dalam penelitian yang akan saya kaji, antara lain:

1. Jenis penelitian

Penelitian yang saya kaji yakni dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep fenomena tertentu, dengan cara mengeksplorasi struktur kesadaran dari manusia.

Pendekatan fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan juga unik yang dialami oleh setiap individu hingga tataran “keyakinan” terhadap individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam mempelajari dan memahami sesuatu harus sesuai sudut pandang yang ada.

Dengan kata lain, pendekatan fenomenologi ini dengan tujuan untuk mencari sebuah arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari dari subjek yang diteliti.

Penggunaan metode ini, dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah metode menghafal al-Qur'an, efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an, serta praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Pekalongan. Jadi di sini saya ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur'an, melalui pendekatan fenomenologi.

2. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari informasi yang diperoleh di lapangan. Adapun sumber data sekunder, diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan metode dalam menghafal al-Qur'an.

3. Metode pengumpulan data penelitian

a. Observasi

Metode yang pertama kali digunakan bagi peneliti ialah metode observasi. Peneliti melakukan riset guna untuk mencermati pelaku dengan memperhatikannya dari berbagai kegiatan individu di lokasi Penelitian. Dengan melakukan observasi, maka berguna bagi peneliti untuk memperoleh data mengenai letak geografis, deskriptif mengenai Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta lokasi yang dituju yang akan dijadikan penelitian.

b. Wawancara

Keunggulan teknik dari wawancara ini, peneliti bisa mendapatkan data yang banyak. Wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk data primer. Pedoman wawancara pertanyaan-pertanyaan yang menjadi landasan untuk ditanyakan kepada narasumber atau key person (tokoh-tokoh kunci).¹⁹ Saya melakukan wawancara terhadap Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki tujuan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan kajian penelitian, seperti buku, jurnal ataupun literatur-literatur lainnya yang relevan.²⁰ Peneliti juga mengumpulkan data-data dalam bentuk referensi, dan dokumentasi dari kampus IAIN Pekalongan.

4. Tehnik analisa data penelitian

Ada tiga langkah teknik analisa data penelitian, di antaranya reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.

Pertama, Reduksi data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan mengenai metode, efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an, serta praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Pekalongan. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan setelah itu, didokumentasikan pada penelitian ini.

¹⁹Muhammad Mistari dan M Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Presindo, 2012), hal 54

²⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 224-225

Kedua, Display data yakni dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar sub tema dari setiap tema yang berkaitan. Penelitian ini sering menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang sifatnya naratif dengan mendisplaykan data. Oleh karena itu, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Penyajian data pada judul penelitian di sini, berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh di lapangan dan dapat dilihat dari praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan tafsir dalam menghafalkan al-Qur'an di Kampus IAIN Pekalongan.

Ketiga, Penarikan kesimpulan atau verifikasi data bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi ataupun gambaran mengenai objek yang diteliti. Peneliti melakukan interpretasi dari data yang didapat atas hasil wawancara dan melakukan observasi yang telah dijadikan penelitian di Kampus IAIN Pekalongan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang mana dalam bab ini akan ditampilkan latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi teori hifdzil qur'an, problematika hifdzil qur'an, metode hifdzil qur'an, dan teori praktik sosial Boerdieu.

BAB III Gambaran umum jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di antaranya sejarah lahirnya, visi misi dan tujuan, struktur kelembagaan, program kegiatan, dan aktifitas mahasiswa dalam hifdzil qur'an yang meliputi metode dalam hifdzil qur'an, efektifitas metode dalam hifdzil qur'an, serta praktik sosial Boerdieu dan pengaruh terhadap tahfidznya dalam hifdzil qur'an.

BAB IV Analisis Data. Bab ini mencakup paparan data khusus yang merupakan inti dari penelitian ini yakni analisis mengenai metode, analisis efektifitas metode, serta analisis praktik sosial dan pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam hifdzil qur'an.

BAB V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai metode hifdzil qur'an Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang mana penelitian ini membahas mengenai metode, efektifitas metode, serta praktik sosial Boerdieu dan pengaruh terhadap tahfidz yang telah dijelaskan sebelumnya dan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, serta dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode yang dipakai oleh ketigapuluh Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir cukup beragam, yang mana bahwa metode-metode tersebut diantaranya adalah metode takrir, metode membaca dan istima', metode sima'i, metode talaqqi, metode wahdah (seperti metode takrir, namun lebih banyak pengulangannya), metode tartil, metode tahfiz, serta ada yang tidak memakai metode secara pasti (metode lainnya). Kedelapan metode tersebut, metode takrir yang cukup banyak dipakai oleh Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dua belas mahasiswa, metode membaca dan istima' hanya satu mahasiswa, metode sima'i berjumlah tiga mahasiswa, metode talaqqi berjumlah enam mahasiswa, metode wahdah hanya satu mahasiswa, metode tartil hanya satu mahasiswa, metode tahfiz hanya satu mahasiswa, serta yang tidak memakai metode secara pasti (metode lainnya) berjumlah lima mahasiswa.

Total Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam penelitian ini berjumlah 30 Mahasiswa dengan delapan metode yang dipakai masing-masing mahasiswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode Takrir: 12 Mahasiswa
2. Membaca dan Istima': 1 Mahasiswa
3. Metode Sima'i: 3 Mahasiswa
4. Metode Talaqqi: 6 Mahasiswa
5. Metode Wardah: 1 Mahasiswa
6. Metode Tartil: 1 Mahasiswa
7. Metode Tahfiz: 1 Mahasiswa
8. Tidak memakai metode secara pasti (metode lainnya): 5 Mahasiswa

Dari keseluruhan metode tersebut, bahwa Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memakai metode tersebut karena banyak di antara mereka yang dulunya berada di pondok pesantren dan mengharuskan mengikuti aktivitas yang ada di pondok pesantren tersebut. Namun, ada juga yang menghafal secara otodidak dengan bimbingan guru tahfidz agar hafalan tetap terjaga dengan baik.

2. Efektifitas metode dalam menghafal al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir bahwa mereka merasa metode yang dipakainya merupakan metode yang memang efektif dipakai oleh mereka, dan karena memberikan pengaruh yang baik untuk proses menghafal al-Qur'an agar tetap istiqamah dalam menjaga hafalannya. Dari kedelapan metode tersebut, hanya metode takrir yang paling efektif untuk digunakan dalam menghafal al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan jumlah 12 mahasiswa, karena metode takrir hanya mengulang-ulang bacaan ayat al-Qur'an agar benar-benar hafal.

3. Praktik sosial Boerdieu terbagi atas tiga teori, yang mana teori tersebut adalah habitus, modal, dan konsep ranah serta pengaruh terhadap tahfidz bagi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. *Habitus* karena dulunya mereka berada di pondok pesantren dan ada juga yang dulunya bukan dari pondok pesantren. Namun semuanya cukup berpengaruh pada hafalannya. *Modal Ekonomi* bahwa mereka tidak begitu memikirkan biaya dalam menghafal al-Qur'an, dan hal tersebut cukup berpengaruh pada hafalannya jika terlalu memikirkan modal ekonominya. *Modal Sosial* karena termotivasi oleh berbagai kalangan seperti keluarga, teman, ada juga yang termotivasi oleh masyarakat serta gurunya saat di pondok pesantren dan hal tersebut yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an mereka. *Modal Budaya* mulai dari faktor turun-temurun, sebagian kecil, serta ada juga yang bukan faktor turun-temurun dari keluarganya. Namun semuanya sangat berpengaruh pada hafalan al-Qur'an mereka. *Modal Simbolik* mulai dari ingin mencari wawasan, pengetahuan, kehormatan, dan adanya faktor lain. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi hafalan al-Qur'an. *Konsep Ranah* mulai dari belajar di pondok pesantren, di SMK, Madrasah Diniyah, Sekolah Dasar, di Mts, di suatu Lembaga, dan adapun yang di berbagai tempat. Hal tersebut cukup berpengaruh yang dapat menjadikan mereka penghafal al-Qur'an.

Dalam praktik sosial Boerdieu, tentunya sangat memberikan pengaruh yang besar untuk menghafal al-Qur'an, karena menjawab segala aktivitas para penghafal al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Berbagai aktivitas tersebut memang berbeda-beda setiap mahasiswa dalam proses menghafal al-Qur'an, yang memberikan pengaruh atau dampak baik bagi diri mereka masing-masing dalam menghafal al-Qur'an.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kampus IAIN Pekalongan bahwa metode tahfidz dari Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, kiranya peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi, demi perbaikan dan kemajuan dalam menghafal al-Qur'an, antara lain:

1. Bagi Kampus

Bagi Kampus IAIN Pekalongan, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sebaiknya program tahfidz diadakan juga di luar jam kuliah, supaya mahasiswa lebih semangat lagi untuk mensyiarkan dan mengamalkan al-Qur'an.

2. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar metode tahfidz Al-Qur'an yang dipakai oleh Mahasiswa Tahfidz Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan adalah metode takrir. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bagi mahasiswa dan masyarakat yang konsen terhadap tahfidz al-Qur'an untuk menggunakan metode takrir dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

3. Bagi Khazanah Penelitian

Peneliti berharap, semoga ke depannya jika ada yang meneliti tentang hifdzil qur'an di IAIN Pekalongan, maka diharapkan supaya lebih luas jangkauannya, seperti meneliti Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, atau setidaknya meneliti mahasiswa dari jurusan yang lainnya mengenai hifdzil qur'an. Pada dasarnya, hifdzil qur'an di zaman sekarang sangat meluas perkembangannya. Tidak hanya di pondok pesantren, namun sudah menyebar sampai ke ruang lingkup akademik, seperti UIN, IAIN, STAIN, ataupun yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti berharap supaya penelitian yang serupa dapat dikembangkan lagi untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2012). Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Boerdieu. *BioKultur*, Vol. 1/No.2.
- Ahmadi, J. (2015).“Adab Membaca Al-Qur’an Menurut Syaikh Abd Al-Samad Al-Falimbani Dalam Kitab Siyar Al-Salikin Ila ‘Ibadat Al-Rab Al-‘Alamin”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Hafidz, A. A. A. R. (2015). Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur’an Daiyah. Jakarta: Markaz Al-Qur’an.
- Al-Hafidz, A. W. (2005). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Makhtum, S. (2016). Karantina Hafal Al-Qur’an Sebulan. Ponorogo: Alam Pena.
- Angket google form Ahmad Ridho Syakirin tanggal 16 Februari 2022 pukul 14:57 WIB.
- Angket google form Amirotnun Fajriyah tanggal 19 Februari 2022 pukul 12:56 WIB.
- Angket google form Dede Lutfiah Sabela tanggal 19 Februari 2022 pukul 10:26 WIB.
- Angket google form Dhammar Kasatria Muliana tanggal 16 Februari 2022 pukul 14:45 WIB.
- Angket google form Diah Fany Amalia tanggal 14 Februari 2022 pukul 15:51 WIB.
- Angket google form Dwi Maemunah tanggal 16 Februari 2022 pukul 13:40 WIB.
- Angket google form Fathina Luthfa Qanita tanggal 22 Januari 2022 pukul 13:39 WIB
- Angket google form Fazda Zawahirul Hida tanggal 01 Februari 2022 pukul 13:33 WIB.
- Angket google form Fina Jazalatun Ni’mah tanggal 22 Januari 2022 pukul 17:01 WIB.

Angket google form Hexy Nalavatie tanggal 19 Februari 2022 pukul 12:50 WIB.

Angket google form Ikbal Suhandi tanggal 04 Februari 2022 pukul 09:27 WIB

Angket google form Irma Rahma Dyani tanggal 07 Februari 2022 pukul 17:30
WIB.

Angket google form Laela Nurdiani tanggal 07 Februari 2022 pukul 17:40 WIB.

Angket google form Laely Rahmawati tanggal 19 Februari 2022 pukul 14:26
WIB.

Angket google form M. Ahlul Haqi tanggal 25 Januari 2022 pukul 17:49 WIB.

Angket google form M. Ifkaruddin El-Khaqqi tanggal 19 Februari 2022 pukul
12:36 WIB.

Angket google form Maulidah Inayatul Kautsar tanggal 23 Januari 2022 pukul
14:53 WIB.

Angket google form Miftakhur Rosyidin tanggal 22 Januari 2022 pukul 19:15
WIB.

Angket google form Monica Trywidyaningrum tanggal 19 Februari 2022 pukul
11:05 WIB.

WIB Angket google form Muflikhatul Janah tanggal 22 Januari 2022 pukul 13:50
WIB.

Angket google form Muhamad Taufiqur Rohman tanggal 22 Januari 2022 pukul
13:44 WIB.

Angket google form Nisa'u Fitri tanggal 08 Februari 2022 pukul 10:50 WIB.

Angket google form Nur Afifah tanggal 21 Januari 2022 pukul 11:42 WIB.

Angket google form Qaulan Karimah tanggal 01 Februari 2022 pukul 06:01 WIB.

Angket google form Rizqi Maulana tanggal 16 Februari 2022 pukul 14:06 WIB.

Angket google form Sani Asrofil Hidayah tanggal 07 Februari 2022 pukul 17:35
WIB.

Angket google form Satria Dwi Santoso tanggal 07 Februari 2022 pukul 17:47
WIB.

- Angket google form Shofiyatul Adawiyah tanggal 09 Februari 2022 pukul 16:07 WIB.
- Angket google form Siti Khotijah tanggal 22 Januari 2022 pukul 12:31 WIB
- Angket google form Thosin tanggal 12 Februari 2022 pukul 15:37 WIB
- Anwar, K dan Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. JPII Vol. 2, No. 2.
- Ardiansyah, F. (2014). Implementasi Metode Sima'i Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Terhadap Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Volume 8, No. 1.
- Arif, M. (2013). Fenomena Kiamat Dalam Al-Qur'an [Kajian Analisa Perbandingan Antara Tafsir Al-Misbah Dengan Al-Maraghi]". Skripsi Program Studi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifin, G dan Faqih S. A. (2010). Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya (Ajari Anak-anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an). Jakarta: PT Gramedia.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Siddieqy, H. (1966). Tafsir Al-Bayan. Bandung: PT Al-Ma'rifat.
- As-Sirjani, R. (2007). Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an. Solo: Aqwam.
- Athaillah. (2010). Sejarah al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2004). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badwilan, A. S. 2009. Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an. Semarang: DIVA Press.
- Chaerani, L dan Subandi, M. A. (2010). Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziyah, S. (2018). Penerapan Metode Istima' Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Ponorogo'. Skripsi Pendidikan Agama Islam. IAIN Ponorogo.
- Field, J. (2010). Modal Sosial. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fitria, N. B. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qur'ani. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fuad, M. (2015). Psikologi Kebahagiaan Manusia, Jurnal Komunika. Vol. 9. No. 1.
- Gade, F. (2014). "Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an". Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. XIV NO. 2, 413-425.
- Ghani, B. A. (1994). Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Hafidz, A. W. (2012). Kamus Ilmu Al-Qur'an. Amzah: Jakarta.
- Halim, A. (2014). Politik Lokal; Aktor & Alur Dramatikalnya. Yogyakarta: LP2B.
- Handayani, D. (2020). Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. UIN Mataram.
- Haryatmoko. (2003). Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa. Majalah BASIS, Nomor 11-12 Tahun ke-52.
- Hauro', U. S. Terjemah At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an.
- Hermawan, A. (2014). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, N. (2016). Identifikasi Faktor-faktor Pendukung Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Istilah menyimah bacaan Al-Qur'an di Pulau Jawa yang dicetuskan oleh KH Chamim Djazuli (Gus Miek) Kediri sejak sekitar tahun 1986. (2012). Dikutip dalam artikel di artikel nuonline.
- Julianto, V. (2014). Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1. No.2.
- Karim, A. (2014). *Tafsir Ayat-ayat Akidah*. Yogyakarta: Pustaka Akademika.
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Mojokerto: Politeknik Kesehatan Majapahit.
- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan 2019
- Krisdianto, N. (2004). "Pierre Boerdieu, Sang Juru Damai". *Jurnal KANAL*, Vol. 2 No. 2.
- Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. Vol. 06 No. 12.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir, A. A. (2003). *600 Jam Menjadi Hafiz Al-Qur'an*. Bandung: Hakim.
- Muhammad, A. S. (2017). *Menghafalkan Al-Qur'an (Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya)*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.
- Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munir, M. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasional, P. b. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pongantung, A. K. Analisis Biaya Menurut Variable Costing Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Persamaan Khusus Pada Perusahaan Kue Bangket Tokin. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Prasetyawan, R. (2016). *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Wafa Paangkaraya*. Skripsi Pendidikan Agama Islam. IAIN Pakangkaraya.

- Purwanto, M. N. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 16, No. 2.
- Rahaju, T. (2007). Implementasi Program Padat Karya Studi Kasus tentang Pelaksanaan Program Padat Karya di Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal Demokrasi*. Vol. VI No. 1.
- RI, D. A. (n.d.). Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Al-Hijr (15): 9.
- Ritzer, G. (2002). Teori Sosiologi Klasik-Post Modern Edisi Terbaru (Trans: Nurhadi). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, G. (2003). Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.
- Rohmah, L. (2016). Hermeneutika Al-Qur'an: Studi Atas Metode Penafsiran Nasr Hamid Abu Zaid. *Hikmah Journal of Islamic Studies* 12, no. 2.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, vol 11, no. 2. 1.
- Sa'dulloh. (2008). 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Shihab, M. Q. (2008). Membumikan Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Siagian, R. A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di SMP PAB 8 Sample. Skripsi Psikologi. Universitas Medan Area.
- Silalahi, G. A. (2003). Metode Penelitian dan Studi Kasus. Sidoarjo: CV. Citra Media.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianto, I. A. (2004). Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an. Bandung: Mujahid Press.
- Sumardi. (2009). Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear). Pesantren Ulumul Qur'an.
- Supratiknya. (1995). Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis. Yogyakarta: Kanisius.

- Syah, M. (1999). Psikologi Umum Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Takwin, T. (2006). Habitus: Perlengkapan dan Kerangka Panduan Gaya Hidup. dalam buku Resistensi Gaya Hidup Teori dan Realitas. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tania, S. (2018). Efektifitas Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. UIN Raden Intan Lampung.
- Ubaid, M. (2014). 9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an. Solo: PT Aqwam Media.
- Ulfah, M. (2021). Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ulum, M. (2017). Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Santri. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. IAIN Kudus.
- Ulummudin. (2020). Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid), AL QUDS. Jurnal Studi Alquran dan Hadis vol. 4, no 1, 9-14.
- UM, P. P. (2018). Pedoman Pendidikan. Malang: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Malang.
- Usman, M. U. (1994). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid, W. A. (2014). Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahid, W. A. (2014). Panduan Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahyudi, R. (2007). Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Wawancara langsung kepada Ahmad Ridho Syakirin pada tanggal 28 Mei 2022
pukul 19:57 WIB

Wawancara langsung kepada Amirotun Fajriyah pada tanggal 28 Mei 2022 pukul
17:44 WIB

Wawancara langsung kepada Dede Lutfiah Sabela pada tanggal 28 Mei 2022
pukul 11:58 WIB

Wawancara langsung kepada Dhammar Kasatria Muliana pada tanggal 28 Mei
2022 pukul 09:41 WIB

Wawancara langsung kepada Diah Fany Amalia pada tanggal 27 Mei 2022 pukul
16:41 WIB

Wawancara langsung kepada Dwi Maemunah pada tanggal 28 Mei 2022 pukul
11:41 WIB

Wawancara langsung kepada Fathina Luthfa Qanita pada tanggal 23 Mei 2022
pukul 11:11 WIB

Wawancara langsung kepada Fazda Zawahirul Hida pada tanggal 25 Mei 2022
pukul 11:00 WIB

Wawancara langsung kepada Fina Jazalatun Ni'mah pada tanggal 22 Mei 2022
pukul 15:11 WIB

Wawancara langsung kepada Hexy Nalavatie pada tanggal 28 Mei 2022 pukul
17:03 WIB

Wawancara langsung kepada Ikbal Suhandi pada tanggal 26 Mei 2022 pukul
17:31 WIB

Wawancara langsung kepada Irma Rahma Dyani pada tanggal 27 Mei 2022 pukul
14:00 WIB

Wawancara langsung kepada Laela Nurdiani pada tanggal 27 Mei 2022 pukul
14:37 WIB

Wawancara langsung kepada Laely Rahmawati pada tanggal 29 Mei 2022 pukul 08:04 WIB

Wawancara langsung kepada M. Ahlul Haqi pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 09:03 WIB

Wawancara langsung kepada M. Ifkaruddin El-Khaqqi pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 14:27 WIB

Wawancara langsung kepada Maulidah Inayatul Kautsar pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 16:17 WIB

Wawancara langsung kepada Miftakhur Rosyidin pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 16:07 WIB

Wawancara langsung kepada Muflikhatul Janah pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 10:24 WIB

Wawancara langsung kepada Muhamad Taufiqur Rohman pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 14:11 WIB

Wawancara langsung kepada Monica Trywidyaningrum pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 13:43 WIB

Wawancara langsung kepada Nisa'u Fitri pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 14:21 WIB

Wawancara langsung kepada Nur Afifah pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 16:31 WIB

Wawancara langsung kepada Qaulan Karimah pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 15:23 WIB

Wawancara langsung kepada Rizqi Maulana pada tanggal 29 Mei 2022 pukul 13:01 WIB

Wawancara langsung kepada Sani Asrofil Hidayah pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 12:41 WIB

Wawancara langsung kepada Satria Dwi Santoso pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 09:00 WIB

Wawancara langsung kepada Shofiyatul Adawiyah pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 14:44 WIB

Wawancara langsung kepada Siti Khotijah pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 10:34 WIB

Wawancara langsung kepada Thosin pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 15:31 WIB

Wgnjodipoero, S. (1995). Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

Yahya, M. (2017). Fungsi Semaan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta. Dalam e-journal.iainpekalongan.ac.id, Vol. 20, No. 2.

Zaki. (2009). Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang. Yogyakarta: Mutiara Media.

Zarkasyi, A. S. (2005). Gotor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zunita, N. Implementasi Adab Hamalatul Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Karya.